

THE EFFECT OF OUTBOND ACTIVITY TOWARDS GROSS MOTOR SKILL OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU

Rima Irda Putri, Daviq Chairilsyah, Devi Risma

*rimairdaputri@gmail.com (085274728972), daviqchairilsyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of outbound activity towards gross motor skill of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. The method of this research used experimental method with using one group pre-test post-test design. The samples used in this study were 15 students. The data collection technique used is observation. Technique of data analysis used t-test by using program of SPSS 20. The research hypothesis was to find the influence of outbound activity towards gross motor skill of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Based on data analysis was known that $t_{\text{calculated}} = 13,315 > t_{\text{table}} = 2,145$ with Sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig < 0,05 it can be concluded that there is difference of gross motor skill that was be done before and after the activity of outbound. It can be interpreted that there is influence of activity towards gross motor skill of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru significant that is equal to 57,22%.*

Keyword: *Gross motor skill, Outbond activity*

PENGARUH KEGIATAN *OUTBOND* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU

Rima Irda Putri, Daviq Chairilisyah, Devi Risma

*rimairdaputri@gmail.com (085274728972), daviqchairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diketahui $t_{hitung} = 13,315 > t_{tabel} = 2,145$ dengan *Sig. (2-tailed)* = 0.000. Karena *Sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *outbond*. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang signifikan yaitu sebesar 57,22%.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Kegiatan *Outbond*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

Masa usia prasekolah merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Di usia ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. Oleh karena itu masa usia prasekolah disebut juga masa keemasan bagi anak (*golden age*) dimana perkembangan otak pada anak sangat berkembang pesat yaitu sekitar 50% pada usia 0-5 tahun, sehingga dapat menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya dan sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan stimulasi yang diberikan (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004).

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Menurut Bambang (2007) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh sebab itu, umumnya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Kemampuan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa adanya latihan fisik. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; (2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; (3) melakukan permainan fisik dengan aturan; (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; (5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Pada dasarnya anak senang pada kegiatan yang dilakukan di luar ruangan seperti *outbond*. Menurut Agustinus (2010) *outbond* merupakan kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan dan permainan yang relatif ringan. *Outbond* yang lebih tepat digunakan untuk anak usia dini yaitu *fun outbond/semi outbond*, yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan permainan ringan, menyenangkan, dan beresiko pengembangan peserta, khususnya dari sosial/interaksi dengan sesama. *Outbond* dapat membuat anak lebih berpikir kreatif, anak belajar tentang interaksi sosial dengan teman sebaya dimana anak belajar memahami beradaptasi dengan kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Agustinus (2008) kelebihan kegiatan *outbond* bagi anak yakni (1) anak akan dapat lebih memahami arti yang sebenarnya dari sebuah tantangan; (2) anak akan dapat belajar pentingnya memiliki jiwa yang tidak mengenal putus asa; (3) anak akan mendapatkan pemahaman yang sebenarnya tentang motivasi, kerja sama dan kepemimpinan; (4) anak mampu memaknai dengan benar arti sesungguhnya dari kata komunikasi efektif; (5) anak akan mendapatkan kesegaran baik secara jasmani maupun rohani. Metode pembelajaran di TK pada umumnya banyak memberikan pembelajaran yang beralokasikan di area *indoor* sedangkan kondisi alam dan lingkungan sekitar sebagai area *outdoor* kurang termanfaatkan. Melalui *outbond*, pendidik diharapkan dapat menerapkan kegiatan *outbond* yang sesuai bagi setiap individu anak, hal ini

dikarenakan setiap anak dalam setiap situasi membutuhkan kegiatan *outbond* yang berbeda-beda. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru menunjukkan beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) anak belum mampu bekerjasama dalam melakukan permainan menjala ikan; (2) anak belum mampu menirukan gerakan senam seperti mengharuskan kaki kanan kedepan dan bertepuk tangan namun sebagian anak hanya bertepuk tangan dan diam di tempat; (3) anak belum mampu mengikuti permainan fisik sesuai aturan seperti bejalan sambil berjinjit di atas papan titian namun sebagian anak hanya mampu melewati papan titian dengan berjalan biasa; (4) masih banyak anak yang belum terampilan menggunakan tangan kanan dan kiri seperti mengharuskan mengambil permainan dengan tangan kiri dan memindahkannya menggunakan tangan kanan; (5) masih banyak anak yang belum mampu melakukan kebersihan diri, hal ini terlihat ketika anak selesai melakukan kegiatan diluar, hanya beberapa anak yang membersihkan dirinya seperti mencuci tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum melakukan kegiatan *outbond*, (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah melakukan kegiatan *outbond*, (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian model pra eskperimen *one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

Y₁ : *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan menggunakan kegiatan *outbond*

Y₂ : *Post-test* sesudah diberikan perlakuan

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Jumlah peserta didik tersebut adalah 15 orang anak. Anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*. Untuk melihat apakah ada pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan

motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* Sugiyono (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
Df = atau db adalah N-1
N = Banyaknya subjek penelitian

Untuk menunjukkan kategori kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan *outbond* maka dilakukan uji Gain ternormalisasi (N-Gain). Rumus Gain ternormalisasi menurut Hake (Rostina Sundayana, 2014) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*
Posttest = Nilai setelah dilakukan perlakuan
Pretest = Nilai sebelum perlakuan
100 % = Angka tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jadwal Pemberian Perlakuan

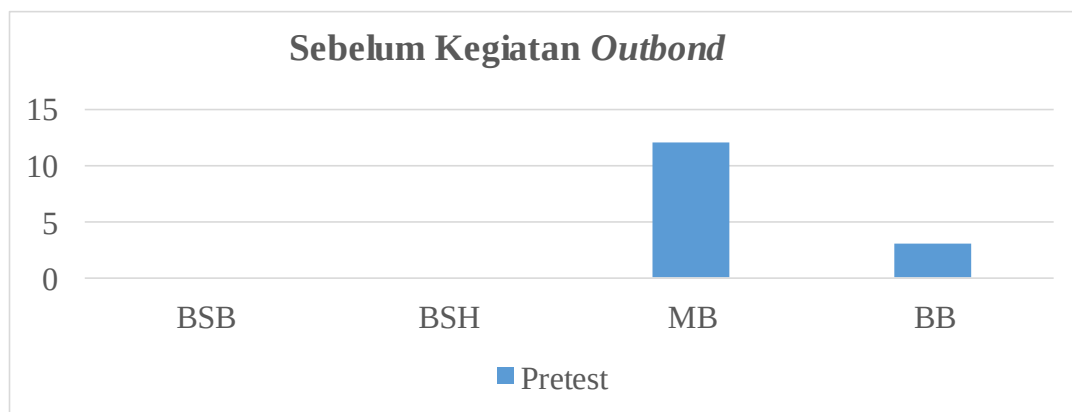
Hari/tanggal		Kegiatan	Tempat
Selasa	14	<i>Pretest</i>	Sekolah
Rabu	15	Perlakuan 1	Sekolah
Kamis	16	Perlakuan 2	Sekolah
Senin	20	Perlakuan 3	Sekolah
Selasa	21	Perlakuan 4	Sekolah
Rabu	22	Perlakuan 5	Sekolah
Kamis	23	<i>Posttest</i>	Sekolah

Tabel 3 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Sebelum Diberikan Kegiatan *Outbond*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0%
2.	BSH	51-75%	0	0%
3.	MB	26-50%	12	80%
4.	BB	< 25%	3	20%
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penggunaan kegiatan *outbond* diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 12 anak dengan persentase 80% dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Gambar Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Perlakuan



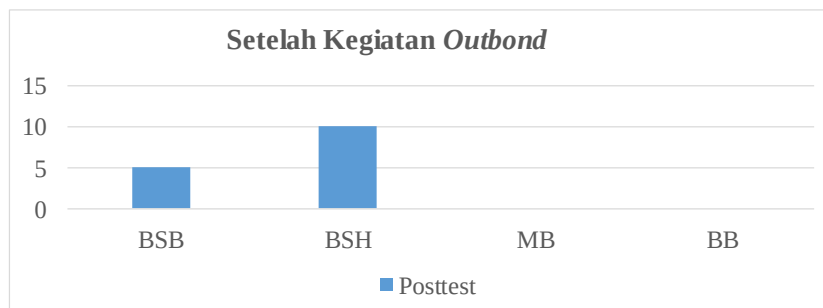
Tabel 4 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Setelah Diberikan Kegiatan *Outbond*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	5	33,33%
2.	BSH	51-75%	10	66,66%
3.	MB	26-50%	0	0%
4.	BB	< 25%	0	0 %
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penggunaan kegiatan *outbond* diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan persentase 33,33%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 anak dengan persentase 66,66% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai

berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2 Gambar Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Perlakuan

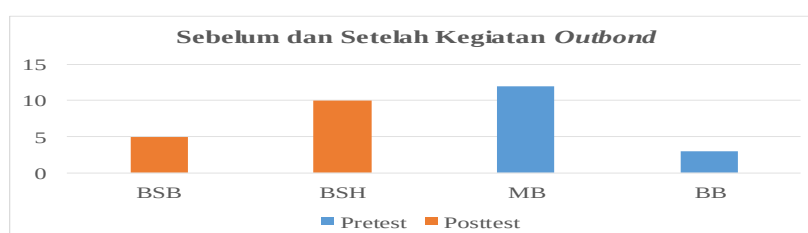


Tabel 5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0 %	5	33,33%
2.	BSH	56-75 %	0	0%	10	66,66%
3.	MB	41-55 %	12	80%	0	0 %
4.	BB	<40 %	3	20%	0	0 %

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan kegiatan *outbond* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 12 anak dengan persentase 80%, dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 20%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan kegiatan *outbond* dimana terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan persentase 33,33%, terdapat 10 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 66,66% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Grafik 3 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan motorik kasar pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *outbond* ini menandakan kegiatan *outbond* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakan ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 6 Uji Linearitas

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	37,067	5	7,413	4,003	,034
		<i>Linearity</i>	17,318	1	17,318	9,351	,014
		<i>Deviation from Linearity</i>	19,749	4	4,937	2,666	,102
<i>Posttest</i>	<i>Within Groups</i>		16,667	9	1,852		
	<i>Total</i>		53,733	14			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik kasar anak didik dengan penggunaan kegiatan *outbond* sebesar 0,034. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,034 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan kegiatan *outbond* adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 20*. Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig*. Jika nilai pada kolom *Sig*. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Uji Homogenitas

	<i>Test Statistics</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	3,933 ^a	3,800 ^b
<i>df</i>	3	5
<i>Asymp. Sig.</i>	,269	,579

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,269 dan setelah perlakuan 0,579 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogroff* (uji K-S satu sample) pada SPSS 20. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	8,47	15,07
	<i>Std. Deviation</i>	1,959	2,154
	<i>Absolute</i>	,250	,180
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,217	,179
	<i>Negative</i>	-,250	-,180
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,967	,697
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,307	,716

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,307 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,716. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh tari rentak bulian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, *Ha* ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka *Ho* ditolak, *Ha* diterima.

Tabel 9 Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-6,600	1,920	,496	-7,663	-5,537	-13,315	14	,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -13,315 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (13,315). karna nilai $Sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05$. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan motorik kasar yang sangat signifikan setelah penerapan kegiatan *outbond* dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 20 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil t_{hitung} 13,315 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan df = 14, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 13,315$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

Pengaruh Kegiatan Outbond Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

$$\begin{aligned} G &= \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\% \\ G &= \frac{226 - 127}{300 - 127} \times 100\% \\ G &= \frac{99}{173} \times 100\% \\ G &= 57,22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru adalah sebesar 57,22%. Dimana pada kategori Gain ternormalisasi berada pada kategori sedang $30\% < 57,22\% < 70\%$.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 127 dengan rata-rata 8,46. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) atau 0%, yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 12 anak atau 80% dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau 20%.

Berdasarkan data di atas artinya kemampuan motorik kasar pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti

melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru masih rendah, dimana anak masih belum bisa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, belum bisa melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, belum bisa melakukan permainan fisik dengan aturan, belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan belum mampu melakukan kegiatan kebersihan diri.

Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik saat pembelajaran sehingga membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Agar anak semangat dalam pembelajaran guru harus menciptakan media atau permainan yang menarik simpati anak, selain *outbond* adapula permainan lainnya yakni bermain *messy play*. *Messy play* merupakan jenis permainan yang merangsang sensor motorik halus dan kasar. Permainan ini dilakukan anak baik di alam terbuka maupun di dalam ruangan dan membuat tubuh anak menjadi kotor, sehingga dikatakan dengan bermain *messy play*. Selain tubuh anak aktif, anak juga akan belajar mengkoordinasikan panca inderanya melalui sentuhan, bau, rasa, pendengaran dan penglihatan (Luluk, 2017). Selain itu, guru seharusnya dapat mengajarkan budaya antri pada anak dimulai dengan hal kecil seperti: guru mengajarkan untuk dapat bergiliran main dalam permainan, guru mengajarkan anak berurutan masuk kelas dan keluar kelas, guru mengajarkan bergiliran ketika ingin bertanya, guru mengajarkan untuk dapat bergantian ketika ingin maju kedepan kelas, dan guru mengajarkan anak ketika berpamitan ingin pulang harus secara berurutan (Daviq, 2015). Sementara itu, jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu analisis motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar oleh Febrialismanto (2017) diketahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai persentase sebesar 77,45%. Hal ini semakin membuktikan dengan memberikan permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, maka kemampuan motorik kasar anak akan semakin berkembang.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Desmira Saeful (2016) dengan judul Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar Rahman Bandar Lampung, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan halang rintang dengan kemampuan motorik kasar anak berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635, maka besaran pengaruh permainan halang rintang terhadap kemampuan motorik kasar sebesar 64% terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *pretest* maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui perlakuan dengan menggunakan kegiatan *outbond*. Setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan kegiatan *outbond* di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru, anak memperlihatkan antuismenya ketika bermain. Anak dengan gembira melakukan kegiatan *outbond* dan menyelesaikan kegiatan dengan semangat. Bahkan anak yang sudah bermain meminta untuk mengulang kembali karena merasa kegiatan *outbond* ini mengasikkan. Setelah anak bermain dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik kasar anak. Berikut paparan datanya, setelah dilakukan *posttest* diperoleh jumlah nilai 226 dengan nilai rata-rata 15,06.

Jika dilihat secara perorangan sesudah diberikan perlakuan maka terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak atau 33,33%, terdapat 10 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66% dan tidak anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) atau 0%.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan kegiatan *outbond* yang diberikan disukai dan disenangi oleh anak sehingga anak bersemangat dalam melakukan dan mengikutinya. Pada kegiatan *outbond* ini anak yang sebelumnya tidak ingin bermain menjadi ingin bermain setelah melihat temannya bersemangat bermain. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kegiatan *outbond* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Sesuai dengan pendapat Badiatul (2009) bahwa *outbond* merupakan kegiatan pelatihan di luar ruangan atau dialam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*).

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *outbond*. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 13,315$ dengan $Sig. = 0,000$. Karena nilai $Sig. 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *outbond*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak sebesar 57,22% dan 42,78% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan kegiatan *outbond* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan membuat anak didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Badiatul (2009) *outbond* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau dialam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Melalui kegiatan *outbond* ini anak-anak dapat terstimulasi aspek perkembangan motorik kasar. Anak akan merasa senang melakukan kegiatan *outbond* karena dunia mereka adalah bermain, sehingga kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang dapat distimulasi agar dapat berkembang dengan optimal.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rina Yuliasia (2015) dengan judul Penerapan Demonstrasi Melalui Kegiatan *Outbond* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Negeri Negara Denpasar Bali, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 56,67% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,18% yang tergolong pada kategori tinggi, jadi terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak setelah diterapkan metode demonstrasi melalui kegiatan *outbond* sebesar 30,62% pada anak kelompok B semester II di TK Negeri Negara Denpasar Bali.

Selanjutnya didukung pula penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mutmainah (2012) dengan judul Inovasi *Outbond* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK Dwi Warna Jaya Kota Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan motorik kasar

anak usia prasekolah pada saat *pretest* diinterpretasikan melalui hasil DDST (Tes Denver II) sebelum diberikan intervensi permainan metode *outbound* menunjukkan hasil normal dan *suspect*. Setelah mendapatkan intervensi kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah yang diinterpretasikan melalui hasil DDST (Tes Denver II) menunjukkan hasil normal. *Outbound* yang menyenangkan dan berbasis *experimental learning* mampu memotivasi anak untuk bergerak dalam menyelesaikan setiap tantangan permainan sehingga kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *outbond* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outbond*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outbond*.
3. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kegiatan *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah sebesar 57,22% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

1. Bagi pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak didiknya dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak.
2. Bagi guru kegiatan *outbond* ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia. Yogyakarta.
- Agustinus Susanta. 2010. *Outbond Profesional*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ancok Djamaluddin. 2000. *Outbond Management Training*. UII Press. Yogyakarta.
- As'adi Muhammad. 2009. *The Power Of Outbond Training*. Power Book. Jogyakarta. (Online) <http://www.e-jurnal.upgrismg.ac.id>. (diakses 20 Februari 2017)
- Badiatul Muchlisin Asti. 2009. *Fun Outbond Merancang Kegiatan Outbond yang Efektif*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Bambang Sujino. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Daviq Chairilisyah. 2015. Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial dan Budaya*. 4 (2): 79. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (diakses 2 Maret 2018).
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud No 137/2014: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. BNSP. Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak & Raudhatul Athfal*. Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. *Matrik Taman Kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Elsa Desmira Saeful. 2016. Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar Rahman Bandar Lampung. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Lampung, Lampung.
- Febrialismanto. 2017. Analisis Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Educhild*

Pendidikan, Sosial dan Budaya. 6 (1): 23. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (diakses 16 Januari 2018)

Hamid Bahari. 2010. *Ide-ide Super Permainan-Permainan Outbond*. Harmoni. Jogjakarta.

Ida Ayu Rina Yuliastia. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Negara Negeri Denpasar Bali. 3 (1). (Online). <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (diakses 16 Januari 2018).

Lailatul Mutmainah. 2012. Inovasi *Outbond* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK Dwi Warna Jaya Kota Surabaya. Skripsi dipublikasikan. PSIK Universitas Airlangga. Surabaya.

Luluk Iffatur Rochmah. 2017. Penerapan Bermain Messy Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok A. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial dan Budaya*. 6 (1): 35. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (diakses 2 Maret 2018).

Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Musfiroh Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan AUD*. Gava Media. Yogyakarta.

Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Yogyakarta.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Prenatal Media Group. Jakarta.

Sanoesi A. Asnoe. 2010. *Low Impact Games*. Kanisius. Jogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.